

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2025

Achmad Furqon Arifianto¹, Siti Nur Meilani² dan Anjar Sulistyowati³

¹Dinas Sosial Kab. Lamongan

Email: achmadfurqon@unisda.ac.id

²CV. Sutri Food & Bakery, Lamongan

Email: sitinurmeilani@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan

Email: anjarani@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia serta pentingnya perlindungan sosial bagi kelompok rentan melalui Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025. Program ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar lansia miskin dan terlantar guna meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Namun, dalam implementasinya masih terdapat tantangan seperti ketepatan sasaran, pembaruan data penerima, dan efektivitas penyaluran bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Bantuan Lansia serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan sosial penerima manfaat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi aparat pemerintah daerah, pendamping sosial, serta lansia penerima bantuan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sesuai prosedur administratif dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Bantuan yang diterima mampu meringankan beban kebutuhan dasar serta meningkatkan rasa aman dan perhatian sosial terhadap lansia. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kuota, pembaruan data yang belum optimal, dan jumlah bantuan yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup penerima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025 telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia, tetapi memerlukan perbaikan dalam aspek akurasi data, transparansi, dan keberlanjutan program agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Kata kunci: evaluasi kebijakan, bantuan lansia, kesejahteraan sosial, implementasi program

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing number of elderly population and the importance of social protection for vulnerable groups through the Elderly Assistance Program in Kabupaten Lamongan in 2025. The program aims to support poor and neglected elderly individuals in meeting their basic needs and improving their social welfare. However, several challenges remain in its implementation, including targeting accuracy, data updating, and the effectiveness of fund distribution. This research aims to evaluate the implementation of the Elderly Assistance Program and analyze its impact on beneficiaries' social welfare. A descriptive qualitative approach was employed, using in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. Informants included local government officials, social assistants, and elderly beneficiaries. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the program has been implemented in accordance with administrative procedures and has positively contributed to the economic, social, and psychological well-being of the elderly. The assistance helps reduce the burden of basic needs and enhances their sense of security and social recognition. Nevertheless, limitations such as restricted quotas, inadequate data updates, and insufficient assistance amounts were identified. The study concludes that the Elderly Assistance Program in Kabupaten Lamongan in 2025 has contributed to improving elderly social welfare, yet improvements in data accuracy, transparency, and program sustainability are necessary to enhance its effectiveness and targeting accuracy.

Keywords: policy evaluation, elderly assistance, social welfare, program implementation

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena demografis yang terjadi secara global maupun nasional. Peningkatan usia harapan hidup berdampak pada bertambahnya proporsi penduduk lansia yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek kesejahteraan sosial, kesehatan, dan perlindungan sosial. Di Indonesia, kebijakan perlindungan lansia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang menegaskan bahwa lansia berhak memperoleh perlindungan sosial guna menjamin kehidupan yang layak dan bermartabat.

Seiring perkembangan regulasi, pemerintah memperkuat sistem perlindungan sosial melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial serta pembaruan kebijakan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 yang menegaskan pentingnya jaminan pelayanan kesehatan bagi seluruh kelompok rentan, termasuk lansia. Dalam kerangka tersebut, pemerintah pusat maupun daerah menyelenggarakan berbagai program bantuan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup lansia, khususnya yang tergolong miskin, terlantar, dan tidak produktif secara ekonomi.

Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai bagian dari Kabupaten Lamongan turut mengimplementasikan program bantuan sosial bagi lansia sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar lansia, seperti kebutuhan pangan, kesehatan, dan dukungan sosial lainnya. Bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi kerentanan sosial serta meningkatkan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam implementasinya seringkali dijumpai berbagai tantangan, antara lain ketepatan sasaran penerima, mekanisme pendataan, transparansi penyaluran, serta efektivitas bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan penerima. Tidak jarang pula ditemukan adanya lansia yang memenuhi kriteria namun belum terdaftar sebagai penerima bantuan, ataupun penerima yang secara administratif tercatat tetapi secara faktual kurang memenuhi kriteria prioritas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi

implementasi program untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang benar-benar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi implementasi program menjadi penting untuk menilai sejauh mana kebijakan berjalan sesuai dengan perencanaan, bagaimana mekanisme pelaksanaannya di lapangan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial lansia. Kesejahteraan sosial dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis, seperti rasa aman, akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025 serta menganalisis pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial penerima manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebijakan publik, khususnya di bidang perlindungan sosial lansia, serta menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di masa mendatang.

METODE

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada evaluasi implementasi program, meliputi mekanisme pendataan, penyaluran bantuan, pengawasan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial lansia.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Lamongan yang memiliki penerima Program Bantuan Lansia Tahun 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan jumlah penerima bantuan dan variasi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3. Subjek Dan Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- Pejabat atau petugas pelaksana program bantuan lansia di tingkat kabupaten/kecamatan/desa
- Pendamping sosial
- Lansia penerima bantuan
- Keluarga penerima manfaat

Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai **data saturation** (kejenuhan data).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pelaksanaan program, kendala, serta dampaknya terhadap kesejahteraan lansia.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses penyaluran bantuan serta kondisi sosial ekonomi penerima manfaat.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen pendukung seperti data penerima bantuan, laporan pelaksanaan program, serta regulasi terkait program bantuan lansia.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi:

1. **Reduksi Data** – Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah.
2. **Penyajian Data** – Penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi** – Penafsiran makna data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai.

6. Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik:

- **Triangulasi sumber** (membandingkan data dari berbagai informan)
- **Triangulasi teknik** (wawancara, observasi, dan dokumentasi)

- **Member check** (konfirmasi hasil wawancara kepada informan)

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program Bantuan Lansia serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial di Kabupaten Lamongan Tahun 2025.

Nilai galat (*margin of error* atau galat pengambilan sampel) adalah tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian survei untuk menunjukkan kemungkinan perbedaan antara hasil sampel dan kondisi populasi sebenarnya. Semakin kecil nilai galat, semakin tinggi tingkat ketelitian penelitian, tetapi jumlah sampel yang dibutuhkan juga semakin besar.

Nilai galat yang umum digunakan dalam penelitian adalah:

- 1% = tingkat ketelitian sangat tinggi
- 5% = tingkat ketelitian tinggi (paling umum digunakan)
- 10% = tingkat ketelitian sedang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Implementasi Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa desa di wilayah Kabupaten Lamongan, Program Bantuan Lansia Tahun 2025 telah dilaksanakan melalui tahapan pendataan, verifikasi, penetapan penerima, serta penyaluran bantuan. Program ini ditujukan kepada lansia yang tergolong miskin, tidak memiliki penghasilan tetap, dan/atau tidak memiliki keluarga yang mampu memberikan dukungan ekonomi secara memadai.

Pendataan penerima manfaat dilakukan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan pendamping sosial. Data yang digunakan mengacu pada basis data kesejahteraan sosial dan hasil musyawarah desa. Selanjutnya, data tersebut diverifikasi oleh pihak kecamatan sebelum ditetapkan sebagai penerima bantuan. Mekanisme penyaluran dilakukan secara non-tunai maupun tunai melalui lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah.

Secara umum, pelaksanaan program telah berjalan sesuai prosedur administratif. Namun, ditemukan beberapa

kendala di lapangan, seperti keterlambatan pencairan bantuan dan adanya perbedaan persepsi mengenai kriteria penerima manfaat.

2. Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan memang termasuk dalam kategori lansia rentan secara ekonomi. Informan dari kalangan lansia menyatakan bahwa bantuan yang diterima sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama kebutuhan pangan dan obat-obatan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kasus di mana lansia yang dinilai layak belum terdaftar sebagai penerima bantuan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kuota, pembaruan data yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait prosedur pengajuan. Di sisi lain, terdapat pula penerima yang secara ekonomi relatif lebih stabil, namun tetap terdaftar karena faktor administratif.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek pembaruan data dan validasi lapangan secara berkala.

3. Dampak Bantuan terhadap Kesejahteraan Sosial Lansia

Berdasarkan wawancara mendalam, bantuan sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia dalam beberapa aspek:

Aspek Ekonomi

Bantuan yang diterima membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pangan dan kesehatan. Lansia yang sebelumnya kesulitan membeli obat atau memenuhi kebutuhan sehari-hari merasa lebih terbantu.

Aspek Sosial

Program ini meningkatkan perhatian keluarga dan lingkungan terhadap kondisi lansia. Dengan adanya bantuan, lansia merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Aspek Psikologis

Secara psikologis, penerima bantuan merasa lebih tenang dan aman karena memiliki dukungan finansial meskipun

dalam jumlah terbatas. Rasa percaya diri dan motivasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari juga meningkat.

Namun demikian, sebagian informan menyatakan bahwa jumlah bantuan masih belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup, terutama bagi lansia yang hidup sendiri tanpa dukungan keluarga.

B. Pembahasan

Implementasi Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025 menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya menjalankan fungsi perlindungan sosial secara sistematis. Dalam perspektif evaluasi kebijakan publik, pelaksanaan program dapat dianalisis melalui beberapa aspek penting, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.

Dari sisi komunikasi, sosialisasi program telah dilakukan melalui pemerintah desa dan pendamping sosial. Namun, efektivitas komunikasi masih perlu ditingkatkan agar seluruh masyarakat memahami kriteria dan mekanisme penerimaan bantuan. Kurangnya informasi seringkali menyebabkan kesalahpahaman di tingkat masyarakat.

Dari sisi sumber daya, ketersediaan anggaran dan jumlah pendamping sosial menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Keterbatasan kuota penerima menunjukkan bahwa kapasitas anggaran masih menjadi kendala utama dalam memperluas cakupan bantuan.

Dari sisi struktur birokrasi, prosedur administrasi telah tersusun dengan cukup baik. Namun, koordinasi antar tingkat pemerintahan perlu terus diperkuat untuk meminimalkan keterlambatan penyaluran bantuan.

Secara substansial, program bantuan lansia di Kabupaten Lamongan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial penerima manfaat. Bantuan yang diberikan mampu mengurangi kerentanan ekonomi dan meningkatkan rasa aman lansia. Akan tetapi, untuk mencapai dampak yang lebih optimal, diperlukan peningkatan akurasi data, evaluasi berkala terhadap penerima manfaat, serta penguatan sistem pengawasan dan transparansi. Dengan demikian, evaluasi implementasi program ini menunjukkan bahwa meskipun

telah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek ketepatan sasaran, efektivitas penyaluran, serta peningkatan jumlah dan keberlanjutan bantuan agar kesejahteraan sosial lansia dapat tercapai secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi implementasi Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang ditetapkan pemerintah daerah. Tahapan pendataan, verifikasi, hingga penyaluran bantuan telah dilaksanakan secara terstruktur melalui koordinasi antara pemerintah desa, kecamatan, dan pendamping sosial.

Program Bantuan Lansia terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial penerima manfaat, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Bantuan yang diberikan mampu meringankan beban pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat perhatian sosial terhadap lansia sebagai kelompok rentan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program, antara lain keterbatasan kuota penerima, pembaruan data yang belum optimal, serta masih adanya potensi ketidaktepatan sasaran. Selain itu, jumlah bantuan yang diterima dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidup lansia, terutama bagi mereka yang hidup sendiri tanpa dukungan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Lansia di Kabupaten Lamongan Tahun 2025 telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek validasi data, peningkatan anggaran, transparansi penyaluran, serta evaluasi berkala agar pelaksanaannya semakin efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi Program Bantuan Lansia di

Kabupaten Lamongan Tahun 2025, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akurasi Dan Pembaruan Data
Pemerintah daerah khususnya OPD pada Dinas Sosial Kabupaten Lamongan perlu melakukan pembaruan data penerima manfaat secara berkala melalui verifikasi dan validasi lapangan. Sinkronisasi data antara pemerintah desa, kecamatan, dan dinas terkait harus diperkuat agar ketepatan sasaran semakin optimal. Sistem pendataan berbasis digital juga dapat dikembangkan untuk meminimalkan kesalahan administratif.
2. Penambahan Kuota Dan Alokasi Anggaran
Meningat masih terdapat lansia rentan yang belum menerima bantuan, pemerintah daerah disarankan untuk mengkaji kemungkinan penambahan kuota penerima serta peningkatan alokasi anggaran. Hal ini penting agar cakupan program lebih luas dan mampu menjangkau lansia yang benar-benar membutuhkan.
3. Penguatan Sosialisasi Program
Sosialisasi mengenai kriteria, mekanisme pendaftaran, serta prosedur penyaluran bantuan perlu ditingkatkan. Pemerintah desa dan pendamping sosial dapat memanfaatkan forum musyawarah desa atau kegiatan kemasyarakatan untuk memastikan informasi tersampaikan secara merata dan transparan.
4. Peningkatan Transparansi Dan Pengawasan
Diperlukan sistem pengawasan yang lebih sistematis guna mencegah potensi penyimpangan dalam penyaluran bantuan. Pelibatan masyarakat dalam pengawasan partisipatif dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap program.
5. Integrasi Dengan Program Pemberdayaan Lansia
Selain bantuan finansial, pemerintah daerah dapat mengintegrasikan program ini dengan kegiatan pemberdayaan lansia, seperti layanan kesehatan berkala, kegiatan sosial, maupun pelatihan keterampilan ringan bagi lansia yang masih produktif. Pendekatan ini bertujuan agar kesejahteraan lansia tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berorientasi

pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan Program Bantuan Lansia di

Kabupaten Lamongan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan sosial lansia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Routledge, New York.
- Hidayat, R. (2022). "Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rentan". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, 45–58.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, dan Evaluasi Kebijakan*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Pratiwi, D. (2021). "Evaluasi Program Bantuan Sosial bagi Lanjut Usia di Tingkat Daerah". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 9, 101–115.
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2021). "Evaluasi Implementasi Program Perlindungan Sosial bagi Lansia". *Seminar Nasional Kebijakan Publik*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 15 Juni 2021, 112–120.
- Sari, M., & Putra, A. (2023). "Ketepatan Sasaran dalam Program Bantuan Sosial: Studi pada Kelompok Lansia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 12, 77–90.
- Setiawan, A. (2020). "Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan Lansia". *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya, Malang, 10 September 2020, 87–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama, Bandung.